

## **KONVERSI AGAMA PADA PERILAKU INDIVIDU DAN KOLEKTIF (Fenomena Hijrah Beberapa Artis di Kajian Musawarah)**

**Dimas Prihambodo<sup>1</sup>, Syafira Anisatul Izah<sup>2</sup>, Anti<sup>3</sup>**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Universitas Islam Makassar

<sup>1</sup>20205021005@student.uin-suka.ac.id

<sup>2</sup>20205021004@student.uin-suka.ac.id

<sup>3</sup>anti\_r@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengkaji konvergensi agama pada perilaku individu dan kolektif dengan adanya fenomena hijrah beberapa artis di kajian musyawarah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian adalah kepustakaan. Data-data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi melalui media massa yang relevan dengan penelitian ini. Teori yang digunakan yaitu teori konversi agama untuk menganalisis perilaku individu dan kolektif pada kajian tersebut. Kedua bentuk perilaku tersebut akan menggambarkan fenomena hijrah beberapa artis pada Kajian Musawarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fenomena hijrah beberapa artis dapat dikategorikan fenomena konversi agama, selain fenomena urban sufisme. Faktor-faktor yang mendorong terjadinya fenomena hijrah beberapa artis pada Kajian Musawarah, antara lain; adanya perasaan hampa, ketakutan pada kematian dan neraka, fenomena kematian yang dialami teman-temannya, dan ingin terlihat baik di mata Allah swt. Pemakaian hijab, berjenggotnya beberapa artis dan keikutsertaan mereka pada kajian-kajian menunjukkan perilaku individu dalam fenomena hijrah yang disebabkan proses konversi agama. Kegiatan dakwah dalam bentuk kegiatan-kegiatan pada Kajian Musawarah dapat dikategorikan juga sebagai perilaku kolektif dari konversi agama. Perilaku ini menjelaskan dua fenomena penting, yaitu ekspresi kolektif yang menjelaskan konversi agama dan upaya mengkonversi agama pada orang lain yang dapat dilihat pada dakwah dengan popularitas sebagai alatnya.

**Kata Kunci:** Konvergensi Agama; Perilaku; Hijrah; Artis; Kajian Musawarah

### **Abstract**

*This study aims to examine the convergence of religion on individual and collective behavior with the phenomenon of the hijrah of several artists in the study of deliberation. This study uses a descriptive qualitative approach with the type of research being literature. The data were collected through observation and documentation through the mass media that are relevant to this research. The theory used is the theory of religious conversion to analyze individual and collective behavior in this study. The two forms of behavior will describe the phenomenon of the migration of several artists in the Musawarah Study. The results of the study indicate that the phenomenon of hijrah for several artists can be categorized as a phenomenon of religious conversion, in addition to the phenomenon of urban Sufism. The factors that encourage the phenomenon of hijrah for several artists in the Kajian Musawarah, among others; are the feeling of emptiness, fear of death and hell, the phenomenon of death experienced by his friends, and wanting to look good in the eyes of Allah swt. The use of hijab, the beards of several artists, and their participation in studies show individual behavior in the phenomenon of hijrah caused by the process of religious conversion. Da'wah activities in the form of activities in Kajian Muawarah can also be categorized as collective behavior from religious conversion. This behavior explains two important phenomena, namely collective expression that explains religious conversion and efforts to convert religion to others which can be seen in da'wah with popularity as a tool.*

**Keywords:** *Religious Convergence; Behavior; Migrate; Artist; Deliberation Study*

## **PENDAHULUAN**

Globalisasi merupakan sebuah situasi, kondisi atau keadaan dari manusia yang tidak dapat terelakkan. Berkenaan tentang kondisi yang dimaksud, beberapa ahli saling silang pendapat berdasarkan sudut pandang yang mereka ambil. Sehingga globalisasi didefinisikan sebagai sebuah proses yang komplek<sup>1</sup> Definisi tersebut berusaha menjelaskan globalisasi sebagai sebuah kondisi yang menunjukkan adanya sebuah proses. Proses tersebut jelas menunjukkan perubahan dari suatu keadaan menuju keadaan yang lain. Penjelasan lain disampaikan oleh Didik J. Rachibini yang menjelaskan globalisasi sebagai sebuah proses yang berusaha mengintegrasikan seluruh sistem dunia. Integrasi tersebut terjadi karena perkembangan teknologi informasi dan media yang begitu pesat.<sup>2</sup> Sedangkan Syahrin Harahap menjelaskan globalisasi sebagai internasionalisasi, liberalisasi, universalisasi, westernisasi, serta

---

<sup>1</sup>Joko Purnomo, dkk, *Globalisasi dan Politik Pembangunan Internasional* (Malang: UB Press, 2017), h. 29.

<sup>2</sup>Didik J. Rachibini, "Mitos dan Implikasi Globalisasi: Catatan untuk Bidang Ekonomi dan Keuangan", dalam Paul Hirst & Grahame Thompson, *Globalisasi Adalah Mitos: Sebuah Kesangsian Terhadap Konsep Globalisasi Ekonomi Dunia dan Kemungkinan Aturan Mainnya*, terj. P. Soemitro (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2001), h. VII.

transplaneteris dan suprateritorialitas hubungan antara negara.<sup>3</sup> Berdasarkan hal ini penulis melihat globalisasi sebagai sebuah proses yang menunjukkan sebuah perubahan keadaan manusia. Perubahan tersebut yaitu dari disintegrasinya manusia kepada terintegrasinya seluruh manusia. Sedangkan ciri dari globalisasi adalah sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Syahrin Harahap.

Perubahan keadaan manusia akibat globalisasi begitu luas. hal tersebut mendorong terintegrasinya beragam aspek manusia, seperti; aspek budaya, sosial, ilmu pengetahuan, ekonomi, teknologi.<sup>4</sup> Fenomena tersebut menjelaskan dampak positif dari globalisasi, yaitu hilangnya sekat-sekat pembatas antara manusia. Dahulu, manusia dibatasi oleh jarak, waktu dan keadaan, namun semua itu hilang berkat proses globalisasi. Pada kehidupan manusia lebih luas, globalisasi menjanjikan kemakmuran, demokrasi dan keadilan bagi kehidupan manusia.<sup>5</sup> Hal menarik lain, globalisasi tidak didapatkan secara gratis. Pajak yang perlu ditanggung oleh proses ini tercermin dari dampak negatifnya, yaitu hilangnya budaya dan identitas suatu bangsa. Hal ini terjadi karena globalisasi berusaha menghadirkan budaya global yang tidak semuanya dapat diterima oleh budaya suatu bangsa yang mengindikasikan identitasnya.<sup>6</sup>

Pada bidang agama, dampak negatif globalisasi menyebabkan pudarnya semangat beragama. Hal ini disebabkan munculnya pandangan-pandangan dari suatu bangsa yang bertentangan dengan agama, seperti *sekularisme*.<sup>7</sup> *Sekularisme* adalah paham yang berusaha memisahkan agama dari kehidupan manusia.<sup>8</sup> Hal ini menjadikan agama dikucilkan dari pikiran dan perilaku manusia. Globalisasi menyebabkan krisis spritualitas karena agama mulai terabaikan dalam kehidupan manusia.<sup>9</sup> Namun beberapa tahun belakangan ini, masyarakat perkotaan dunia menunjukkan hal yang berbeda. Mereka mulai menunjukkan ketertarikan pada spritualitas agama. Sebagai contoh adalah bangkitnya spiritualitas muslim di wilayah perkotaan. Fenomena tersebut kemudian diistilahkan sebagai tasawuf perkotaan atau urban *sufisme*. Julian Day Howell menjelaskan fenomena tersebut sebagai kebangkitan atau kelahiran semangat spritualitas pada masyarakat perkotaan.<sup>10</sup> Di Indonesia, banyak muncul fenomena urban *sufisme*, seperti; munculnya semangat anak muda untuk mengikuti kajian yang dipimpin oleh Ustadz Arifin Ilham, Ustadz Yusuf

---

<sup>3</sup>Syahrin Harahap, *Islam & Modernitas: Dari Teori Modernisasi Hingga Pegakkan Kesalehan Modern* (Jakarta: Kencana, 2015), h. 233.

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Dampak Globalisasi Informasi Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta* (Yogyakarta: Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya, 1996), h. 2.

<sup>5</sup>Budi Winarto, *Globalisasi: Peluang atau Ancaman bagi Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2006), h. XV.

<sup>6</sup>H.A.R. Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional: dalam Perspektif Abad 21* (Magelang: Tera Indonesia, 1998), h. 44.

<sup>7</sup>Patta Rapanna & Yana Fajriah, *Menembus Badai Ekonomi* (Makassar: CV Sah Media, 2018), h. 54.

<sup>8</sup>Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Islam dan Sekularisme*, terj. Khalif Muammar A. Harris (Kuala Lumpur: RZS-Casis, 2020), h. 31.

<sup>9</sup>Abdullah Idi, *Dinamika Sosiologis Indonesia: Agama dan Pendidikan dalam Perubahan Sosial* (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2015), 381.

<sup>10</sup>Julia Day Howell, "Sufism and The Indonesian Revival", *The Journal of Asian Studies*, h. 701.

Mansyur, K.H. Abdullah Gymnastiar (Aa Gym), Mama Dedeh, K.H. Anwar Zahid, Gus Muwafiq dan lain-lain.<sup>11</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas terlihat upaya aktualisasi ajaran Islam – *syari'ah*, *'aqidah* dan tasawuf – dalam kehidupan sehari-sehari.<sup>12</sup> Mungkin jika boleh penulis mengatakan, bentuk masyarakat ini sejalan dengan konsep tasawuf positif yang digagas oleh Haidar Bagir. Haidar mengatakan tasawuf sebagai ajaran yang perlu diaktualisasikan ke dalam kehidupan sosial. Seorang sufi bukanlah seseorang yang terorientasi pada keterasingan hidup, namun lebih mementingkan *'amal shaleh* yang terwujud dalam perbaikan kehidupan manusia.<sup>13</sup> Berkenaan dengan fenomena *urban sufisme* tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang Kajian Musawarah. Gagasan tasawuf positif dan fenomena *urban sufisme* dapat terlihat pada Kajian Musawarah yang akan dibahas setelah ini. Penulisan ini berusaha melihat bentuk perilaku beberapa individu dan perilaku kolektif di dalam kajian tersebut berdasarkan teori konversi agama. Sifat penulisan ini yakni kepustakaan yang bersumber pada buku, majalah dan sumber tertulis lainnya.<sup>14</sup> Sedangkan teori yang digunakan adalah konversi agama. Langkah penelitian dilakukan dengan menguraikan terlebih dahulu tentang teori penelitian. Hasil uraian tersebut nantinya akan digunakan sebagai alat analisis faktor-faktor yang mendorong munculnya perilaku individu dan kolektif. Kedua bentuk perilaku tersebut digunakan untuk menggambarkan fenomena *hijrah* beberapa artis pada Kajian Musawarah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian adalah kepustakaan. Data-data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi melalui media massa yang relevan dengan penelitian ini. Teori yang digunakan yaitu teori konversi agama untuk menganalisis perilaku individu dan kolektif pada kajian tersebut. Kedua bentuk perilaku tersebut akan menggambarkan fenomena *hijrah* beberapa artis pada Kajian Musawarah. Data dikumpulkan dari media massa yang relevan dengan objek kajian yakni *hijrah* beberapa artis yang di Kajian Musawarah.

---

<sup>11</sup>Achmad Zainal Arifin, "From Magic, Dances, to Cafes: The Role of Sufisme in Constructing Identity Among the Urban Youth", *Atlantis Press: Proceedings of the 1<sup>st</sup> Annual International Conference on Social Science and Humanities (AICOSH 2019)*, 2019, h. 169.

<sup>12</sup>Julia Day Howell, "Sufism and The Indonesian Revival" *The Journal of Asian Studies* 60. No. 30. August 2021, h. 701-729.

<sup>13</sup>Haidar Bagir, *Buku Saku Tasawuf* (Bandung: Mizan, 2005), h. 217

<sup>14</sup>Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), h. 78.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Konversi Agama*

Pemahaman tentang konversi agama secara khusus dapat dilihat pada pengertian istilah “*konversi*”. Secara bahasa, istilah konversi berasal dari kata *conversion* artinya; tobat, pindah dan berubah. Pada tatanan bahasa Inggris, *conversion* diartikan sebagai perubahan sesuatu dari suatu keadaan atau dari suatu agama ke agama lain (*change from one state, or form one religion to another*). Berdasarkan hal tersebut, konversi agama memiliki pengertian; bertobat, berubah agama, berbalik pendirian terhadap ajaran agama atau masuk ke dalam agama.<sup>15</sup> Konversi agama juga dapat diartikan sebagai suatu perubahan yang dirasakan dalam kejiwaan seseorang secara bertahap ataupun mendadak. Pengertian lain menjelaskan konversi agama sebagai suatu perubahan keyakinan pada diri seseorang yang berlawanan dengan arah keyakinan sebelumnya.<sup>16</sup>

Pada hal ini Bambang Syamsul Arifin merumuskan batasan-batasan dari definisi Konversi Agama. Batasan tersebut dapat terlihat pada perubahan yang terjadi saat konversi tersebut berlangsung, antara lain; perubahan arah keyakinan, perubahan pemahaman keyakinan, terjadi secara bertahap atau langsung, dan disebabkan oleh petunjuk Yang Mahakuasa.<sup>17</sup> Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat dirumuskan beberapa gagasan penting dalam merumuskan definisi konversi agama, antara lain: *pertama*, adanya perubahan yang terjadi pada seseorang. *Kedua*, perubahan tersebut diawali dengan perubahan pada kondisi kejiwaannya. *Ketiga*, perubahan tersebut berlangsung secara vertikal antara kondisi kejiwaan dan keyakinan pada suatu agama. *Keempat*, perubahan berlangsung melalui dua proses, yaitu; bertahap dan langsung (mendadak).

Faktor-faktor penyebab terjadi konversi agama pada diri seseorang dapat dibagi menjadi dua, antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang menyebabkan terjadinya hal ini, yaitu; faktor kepribadian dan pembawaan. Faktor kepribadian pada seorang yang memiliki sifat *melankolis* memiliki kerentanan perasaan sehingga dapat lebih mudah mengalami konversi agama. Sedangkan faktor pembawaan sering terjadi pada urutan kelahiran pada suatu keluarga. Anak sulung dan anak bungsu biasanya tak mengalami tekanan batin, namun berbeda halnya pada anak yang berada pada urutan ditengahnya sering mengalami stress jiwa sehingga dapat menyebabkan konversi agama.<sup>18</sup> Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi terjadinya konversi agama, antara lain; *pertama*, faktor keluarga disebabkan pada keretakan keluarga, ketidakserasian, berlainan agama, kesepian, kesulitan seksual, kurang mendapatkan pengakuan kaum kerabat dan lainnya; *kedua*, lingkungan tempat tinggal disebabkan pada kondisi keterasingan pada lingkungan sosial tempat seseorang tersebut berada; *ketiga*, perubahan status seperti perceraian, keluar dari sekolah atau

---

<sup>15</sup>Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* (Cet. II; Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 155.

<sup>16</sup>Yusron Masduki & Idi Warsah, *Psikologi Agama* (Palembang: CV. Tunas Gemilang Press, 2020), h. 298.

<sup>17</sup>Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, h. 156.

<sup>18</sup>Masganti Sit, *Psikologi Agama* (Cet. IV; Medan: Pedana Publishing, 2014), h. 98.

perkumpulan, perubahan pekerjaan, menikah dengan seseorang yang berbeda agama dan lainnya; *keempat*, kemiskinan yang berkaitan dengan bidang ekonomi.<sup>19</sup>

Selain hal yang telah dijelaskan diatas, faktor penyebab terjadinya konversi agama dapat dilihat dari pendekatan sosiologi dan psikologi juga. Melalui pendekatan **sosiologi** dapat dirumuskan beberapa faktor, antara lain; pergaulan seseorang dengan lingkungan sekitarnya, kebiasaan yang sering dilakukan, anjuran atau propaganda dari lingkungannya secara khusus dari keluarga, pemimpin agama maupun non agama, dan perkumpulan atas hobi.<sup>20</sup> Sedangkan pendekatan psikologi menekankan pengalaman batin sebagai pendorong terjadinya konversi agama. Pengalaman batin merupakan respon dari faktor internal dan eksternal seseorang hingga menyebabkan tekanan batin lalu kekosongan dan ketakberdayaan pada diri seseorang. Hingga selanjutnya, seseorang akan mengalami apa yang disebut sebagai konversi agama.<sup>21</sup>

Fenomena konversi agama sering terjadi dengan dua bentuk, antara lain; *volitional* dan *self-surrender*. Bentuk *volitional* adalah perubahan pada diri seseorang yang terjadi secara bertahap. Bentuk ini sering terjadi pada seseorang yang berusaha meningkatkan keimanan dengan menjauhkan dirinya dari perbuatan dosa. Sedangkan bentuk *self-surrender* adalah perubahan pada diri seseorang yang terjadi secara langsung dan tidak melalui tahapan. Bentuk ini terjadi secara mendadak dan tiba-tiba yang menyebabkan keinginannya untuk berpindah agama. Perubahan tersebut sering dikaitkan dengan pengalaman transenden dengan suatu Yang Maha Kuasa.<sup>22</sup> Berdasarkan hal ini dapat terlihat perbedaan yang mendasar dari dua bentuk tersebut. Kedua bentuk tersebut menjelaskan proses perubahan yang saling bertolak belakang pada diri seseorang.

Poses terjadinya konversi agama memiliki beberapa tahapan. *Pertama*, desintegrasi sintesis kognitif dan motivasi yang merupakan dampak dari konversi agama. *Kedua*, reintegrasi kepribadian kepada ajaran dan pandangan agama yang baru. *Ketiga*, munculnya sikap penerimaan ajaran agamanya yang baru. *Keempat*, munculnya kesadaran bahwa apa yang dilakukan dan dipahami merupakan petunjuk dari Tuhan.<sup>23</sup> Selain pada tahapan tersebut, proses perubahan tersebut dapat dilihat juga pada proses 5 konversi agama. *Pertama*, tahap tenang yang terjadi saat seseorang masih pada keadaan sebelumnya dan belum terdapat faktor terjadinya perubahan. *Kedua*, tahap ketidaktenangan yang disebabkan karena faktor-faktor yang mendorong adanya perubahan. *Ketiga*, tahap konversi adalah masa transisi perubahan dari keadaan sebelumnya menuju keadaannya yang baru. *Keempat*, tahap tenang yang terjadi setelah tahap sebelumnya dimana telah hilang dari diri seseorang faktor-faktor yang

---

<sup>19</sup>Noer Rohmah, *Psikologi Agama: Edisi Revisi* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), h. 108-109.

<sup>20</sup>Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, h. 157.

<sup>21</sup>Masganti Sit, *Psikologi Agama*, h. 97.

<sup>22</sup>Juneman, *Psychology of Fashion: Fenomena Perempuan (Melepas) Jilbab* (Yogyakarta: LKIS, 2010), h. 45.

<sup>23</sup>Masganti Sit, *Psikologi Agama*, h. 103-104

mendorong perubahan. *Kelima*, tahap ekspresi konversi yang merupakan waktu seseorang mulai berekspresi pada keadaan barunya.<sup>24</sup>

### ***Konversi Agama pada Perilaku Individu dalam Fenomena Hijrah Beberapa Artis di Kajian Musawarah***

Beragam alasan dari *hijrahnya* para artis tersebut. Salah satunya adalah perasaan hampa walaupun telah bergelimang harta. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Teuku Wisnu saat diwawancara oleh Raffi Ahmad pada kanal Youtube “*Rans Entertainment*”. Wisnu mengatakan “*pertama itu dulu ketika mindset-nya memang punya pemikiran akan bahagia ketika uangnya banyak, ...*”. Selain itu, Wisnu menambahkan “*Perasaan gue hampa gitu. Itu poin pertama gue. Gue ngerasa sampai ngebayangin liat rumah gue kok gue engga ngerasain bahagia itu ya*”.<sup>25</sup> Berbeda halnya dengan alasan *hijrah* Zaskia Sungkar yang pada akhirnya memutuskan berhijab pada tahun 2013. Zaskia mengatakan “*(Aku) takut mati. Itu kayaknya sudah yang paling nampol. Ya, alhamdulillah Allah masih lembutkan hati saya, ...*”.<sup>26</sup> Berdasarkan hal ini dapat terlihat dua alasan penting dari *hijrahnya* para artis tersebut, yaitu; perasaan hampa dan takut mati.

Alasan berbeda dari *hijrahnya* para artis ditemukan pada pernyataannya Dewi Sandra. Ia mengatakan “*...cuma cari duit, cari popularitas, cari kebahagiaan duniawi, tapi akhiratnya mau bawa apa?*”. Selanjutnya Dewi mengatakan “*...risiko yang terbesar adalah masuk neraka dan itu siapa yang mau tanggung?*”.<sup>27</sup> Senada dengan alasan para artis sebelumnya, Baim Wong dan Raffi Ahmad melakukan *hijrah* dengan alasan perasaan hampa dan melihat banyak temannya yang telah meninggal.<sup>28</sup> Alasan berbeda dari sebelumnya disampaikan oleh Dhini Aminarti. Ia mengatakan “*Hijrah? Kenapa sih aku hijrah? Karna aku pengen jadi org yg lebih baik di mata Allah, pengen punya pahala jariyah*”.<sup>29</sup> Berdasarkan hal ini, dapat ditemukan beberapa hal yang menjadi alasan *hijrahnya* para artis, antara lain; adanya perasaan hampa, ketakutan pada kematian dan neraka, fenomena kematian yang dialami teman-temannya, dan ingin terlihat baik di mata Allah swt.

---

<sup>24</sup>Zaki Mubarak, *Islam Faktual: Ajaran, Pemikiran, Pendirikan, Politik dan Terorisme* (Depok: Gading Pustaka, 2019), h. 284.

<sup>25</sup>Merdeka.com, *Alasan Hijrah Teuku Wisnu Ini Bikin Raffi Ahmad Sampai Merinding*, diakses 21 Januari 2021

<sup>26</sup>Kumparan HITS, *Alasaan Zaskia Sungkar Berhijrah: Takut Mati*, diakses 21 Januari 2021.

<sup>27</sup>Liputan 6, *Sambil Menangis, Dewi Sandra Ceritakan Alasan Terbesarnya Berhijrah*, diakses 21 Januari 2021.

<sup>28</sup>Grid.id, *Baim Wong dan Raffi Ahmad Ungkap Alasannya Hijrah: Mulai dari Hati yang Hampa Hingga Banyak Teman Meninggal*, diakses 21 Januari 2021.

<sup>29</sup>INews.id Life Style, *Ini Alasan Dhini Aminarti Berhijab dan Mantap Berhijrah*, diakses 21 Januari 2021.

Fenomena *hijrah* yang dialami oleh para artis merupakan salah satu bentuk konversi agama yang sering dialami oleh kebanyakan umat manusia. Hal ini terlihat dari adanya suatu perubahan yang diawali dari perubahan keyakinan. Perubahan keyakinan pada fenomena ini, bukan perubahan arah keyakinan yang menyebabkan para artis tersebut pindah agama, melainkan perubahan pemahaman keyakinan.<sup>30</sup> Perubahan pemahaman keyakinan ini terlihat dari peningkatan pemahaman keyakinannya pada agama Islam. Hal ini berkaitan erat dengan upaya pemaknaan mendalam tentang tujuan hidup manusia. Sebelumnya beberapa artis beranggapan bahwa tujuan hidup berkaitan dengan kekayaan atau kebahagiaan hanya didapat dengan uang. Namun pandangan itu berubah setelah mereka mengalami perasaan hampa, ketakutan pada kematian atau neraka, dan fenomena kematian yang dialami teman-temannya. Hal tersebut menjadi faktor-faktor yang menyebabkan para artis mengalami konversi agama.

Telah dijelaskan sebelumnya tentang faktor-faktor konversi agama, yang dapat dibagi menjadi dua faktor, yaitu internal dan eksternal.<sup>31</sup> Penulis melihat bahwa faktor konversi agama pada fenomena ini dapat digolongkan kepada faktor eksternal. Terdapat dua faktor eksternal yang menyebabkan konversi agama, yaitu lingkungan dan status sosial. Pada faktor lingkungan, beberapa kalangan artis menyaksikan banyak temannya telah mengalami kematian. Sedangkan pada status sosial, beberapa kalangan artis menyadari bahwa status sosial yang mereka miliki saat ini tidak mampu membawa mereka pada kebahagiaan, malah menyebabkan pada kehampaan hidup. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa lingkungan dan status sosial merupakan faktor dari konversi agama yang dialami oleh kalangan artis pada Kajian Musawarah.

Selain dari faktor yang telah dijelaskan diatas, terdapat faktor lain jika melihat fenomena konversi agama ini dari pendekatan psikologi dan sosiologi. Pendekatan psikologi menjelaskan bahwa tekanan batin, kekosongan dan ketakberdayaan seseorang dapat menyebabkan fenomena tersebut.<sup>32</sup> Hal ini menjelaskan keterkaitan antara kekosongan dengan kehampaan serta ketakberdayaan dan kenyataan kematian yang dialami oleh beberapa artis tersebut. Sehingga pada nantinya menimbulkan tekanan batin pada diri dan mengantarkan mereka kepada fenomena *hijrah*. Sedangkan pendekatan sosiologi menjelaskan bahwa lingkungan, pemimpin agama, perkumpulan atas hobi dapat menjadikan faktor konversi agama.<sup>33</sup> Pada Kajian Musawarah, dapat terlihat bahwa peran pemimpin agama menjadi salah faktor konversi ini. Para artis tersebut mengundang beberapa ustadz-ustadz untuk mengisi ceramah, seperti; Ustadz

---

<sup>30</sup>Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, h. 156.

<sup>31</sup>Masganti Sit, *Psikologi Agama*, Lihat juga Noer Rohmah, *Psikologi Agama: (Edisi Revisi*, 1998), h. 108-109.

<sup>32</sup>Masganti Sit, *Psikologi Agama*, h. 97.

<sup>33</sup>Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, h. 157.

Abdul Somad, Ustadz Adi Hidayat, Ustadz Hanan Attaki, dan Ustadz Felix Siauw. Selain itu peran pemimpin agama juga dapat terlihat pada keikutsertaan mereka pada kegiatan di luar kajian, seperti *motor-motoran* dan olah raga bareng. Sebagai contoh adalah keikutsertaan Ustadz Hanan Attaki dalam kegiatan *motor-motoran* dan Ustadz Adi Hidayat dalam kegiatan olahraga bareng.<sup>34</sup> Uraian ini menjelaskan bahwa peran pemimpin agama, komunitas berdasarkan hobi dan lingkungan menjadi salah faktor terjadinya fenomena *hijrah*.

Beberapa fenomena penting dari *hijrahnya* para artis dapat menjadi dasar analisis proses konversi agama. Pada hal ini penulis menggunakan lima tahapan konversi agama, yaitu tahap tenang, ketidaktenangan, konversi, tahap tenang dan ekspresi konversi.<sup>35</sup> Pada tahap pertama ini dapat terlihat pada kesuksesan para artis di dunia *entertainment*. Sebagai contoh adalah melambungnya nama Teuku Wisnu setelah berperan sebagai aktor dalam serial film berjudul "*Cinta Fitri*"<sup>36</sup> dan juga nama Shireen Sungkar,<sup>37</sup> kesuksesan Baim Wong di dunia *per-youtube-an*,<sup>38</sup> Dewi Sandra yang sukses setelah berperan pada film yang berjudul "*Hangatnya Cinta*" dan dunia industri music dengan menelurkan 5 judul album,<sup>39</sup> dan lain-lain. Berdasarkan hal ini terlihat bahwa kesuksesan pada dunia *entertainment* telah mengantarkan mereka pada kesejahteraan hidup. Sedangkan pada tahap kedua dapat dilihat pada uraian sebelumnya tentang beberapa alasan artis melakukan *hijrah*. Hal tersebut menjelaskan beberapa faktor yang menyebabkan konversi agama, sekaligus memperlihatkan tahap ketidaktenangan mereka dalam kehidupan.

Tahap konversi agama selanjutnya adalah tahap konversi. Tahap ini dapat diartikan sebagai tahap peralihan. Sebagai contoh adalah Shireen Sungkar yang memutuskan berhijab pada masa kehamilan anak pertamanya. Ia mengatakan "*Aku sakit waktu aku hamil Adam, sakit-sakitan terus, sampai kayak aku merasa ditegur sama Allah. Aku kok enggak pakai-pakai kerudung ya, padahal suami udah ingetin terus,...*"<sup>40</sup> Senada dengan fenomena tersebut, Sandra Dewi memutuskan berhijab selepas meninggal kedua orang tuanya.<sup>41</sup> Pada hal ini terlihat bahwa terjadi peralihan dari pemakaian hijab yang masih jarang-jarang atau kadang-kadang menjadi

---

<sup>34</sup>IDN Timer, *10 Potret Kajian Musawarah, Kelompok Pengajian Artis Hijrah*, diakses 21 Januari 2021.

<sup>35</sup>Zaki Mubarak, *Islam Faktual: Ajaran, Pemikiran, Pendirikan, Politik dan Terorisme*, h. 284

<sup>36</sup>Detik Hot, *Kisah Teuku Wisnu Jadi Artis Berawal dari Kepepet*, diakses 21 Januari 2021.

<sup>37</sup>Cermati.com, *Kisah Sukses Shireen Sungkar, dari Gagal di Ajang Model Hingga Jadi Queen of Sinetron*, diakses 21 Januari 2021.

<sup>38</sup>Suara.com, *Baim Wong Cerita Awal Mula Menekuni YouTube*, diakses 21 Januari 2021.

<sup>39</sup>Liputan 6, *6 Potret Transformasi Dewi Sandra, dari Awal Karier hingga Berhijab*, diakses 21 Januari 2021.

<sup>40</sup>Kumparan Hits, *Kisah Shireen Sungkar Berhijab: Dapat Teguran Allah di Masa Kehamilan*, diakses 21 Januari 2021.

<sup>41</sup>Liputan 6, *Sambil Menangis, Dewi Sandra Ceritakan Alasan Terbesarnya Berhijrah*, diakses 21 Januari 2021.

pemakaian hijab sepenuhnya. Hal demikian terjadi juga pada Teuku Wisnu yang mengubah penampilan sebelumnya menjadi berjenggot.<sup>42</sup>

Pada tahap peralihan ini tidak sedikit beberapa artis mengalami kesulitan. Hal tersebut, seperti yang dialami oleh Sandra Dewi. Ia mengatakan, “*Jadi waktu aku mulai berkontemplasi, sebenarnya lagi protes-protesnya dengan Tuhan dan keadaan. Akhirnya, aku berusaha mencari dengan belajar*”. Selain itu Dewi sempat mengaku kesusahan dalam mencari guru demi belajara agama Islam.<sup>43</sup> Kesulitan yang sama juga dihadapi oleh Teuku Wisnu yang mengalami banyak hinaan,<sup>44</sup> bahkan bisnis pun merugi. Di sisi lain, istrinya yang bernama Shireen Sungkar yang masih setengah-setengah dalam berhijrah. Pernah suatu ketika mereka berdua bertengkar karena Shireen Sungkar berbeda pemikiran. Shireen Sungkar mengatakan “*ke kajian juga tadinya aku enggak mau ikut. Kayak belum ingin gitu. Terus juga banyak berantemnya karena beda pemikiran*”.<sup>45</sup> Berdasarkan hal ini, terlihat bahwa pada tahap konversi beberapa kalangan artis menemukan kesulitan, seperti masih adanya gejolak batin, hinaan dan cacian, istrinya yang berbeda pendapat, bahkan bisnisnya yang menurun. Walaupun demikian terlihat terjadinya perubahan dari satu keadaan ke keadaannya lain, seperti pada perubahan penampilannya.

Pada tahap keempat, ini terlihat beberapa artis yang telah merasa tenang dengan perubahan keadaannya. Hal tersebut Teuku Wisnu yang telah mapan dengan *hijrahnya* tersebut walaupun dilanda penurunan keuntungan bisnis. Teuku Wisnu mengatakan “*tapi ada beberapa hal yang buat saya tenang, belajar ilmu agama ini bikin kita bahagia karena jadi tenang,...*”.<sup>46</sup> Tahap konversi agama yang sama dialami oleh Sandra Dewi setelah belajar agama Islam selama tujuh tahun. Pada akhirnya ia merasa mapan untuk memilih Islam sebagai agamanya. Ia mengatakan “*And I swear this is the best decision I've made in my life*”.<sup>47</sup> Perubahan hingga tahap ketenangan dirasakan pula oleh pasangan suami istri; Irwansyah dan Zaskia Sungkar. Irwansyah mengatakan “*Zaskia sudah lebih syari'i. Apa-apa izin. Dia juga selalu ikut kegiatan aku, baik soal keagamaan atau kerjaan. Terus jadi rajin masak, salatnya juga dan baca Al Qur'an*”. Pada hal ini Irwansyah merasa senang dan bahagia karena melihat

---

<sup>42</sup>Kumpanan Hits, *Perubahan Penampilan Teuku Wisnu: Sebelum dan Sesudah Hijarah*, diakses 22 Januari 2021.

<sup>43</sup>Detik Hot, *Kisah Hijrah Dewi Sandra yang Tak Mudah*, diakses 22 Januari 2021.

<sup>44</sup>Kumpanan Hits, *Cerita Teuku Wisnu yang Dihina Banyak Orang Setelah Berhijrah*, diakses 22 Januari 2021.

<sup>45</sup>HaiBunda.com, *Cerita Hijrah Teuku Wisnu & Shireen, Bisnis Merugi hingga ke Mana-mana Naik Motor*, diakses 22 Januari 2021.

<sup>46</sup>Kumpanan Hits, *Cerita Teuku Wisnu yang Dihina Banyak Orang Setelah Berhijrah*, diakses 22 Januari 2021.

<sup>47</sup>Liputan 6, *Dewi Sandra Ungkap Perjalanan Panjang Proses Berhijrah*, diakses 22 Januari 2021.

istirinya menjadi istri yang *sholehah*.<sup>48</sup> Berdasarkan hal ini dapat terlihat bahwa beberapa dari kalangan artis telah mencapai tahap ketenangan dari konversi agama. Pada tahap kelima, yaitu ekspresi konversi dapat terlihat pada uraian sebelum ini. Hal tersebut seperti; pemakaian *hijab*, berjenggotnya beberapa artis dan keikutsertaan mereka pada kajian-kajian. Pada tahap ini beberapa artis sudah mulai mengekspresikan beberapa ajaran Islam yang mereka pahami. Selain itu, bentuk ekspresi ini menunjukkan perilaku konversi agama yang bersifat individu.

### ***Konversi Agama pada Perilaku Kolektif dalam Fenomena Hijrah Beberapa Artis di Kajian Musawarah***

Perilaku konversi agama yang bersifat kolektif dapat dilihat pada kegiatan Kajian Musawarah. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Nur Fitri dan Indah Rama Jayanti dengan judul “*Fenomena Seleb Hijrah: Tendensi Eksklusivisme dan Kemunculan Kelompok Sosial baru*” perlu diterangkan disini untuk menggambarkan secara utuh mengenai kajian ini. Penelitian tersebut menjelaskan tentang *ekklusivisme* Kajian Musawarah. Hal ini berdasarkan pada teori Emile Durkheim tentang representasi kolektif yang menjelaskan bahwa sebuah norma membentuk sebuah kesadaran kolektif yang mengikat anggotanya dan membatasi dari selain anggotanya.

Terdapat beberapa norma yang harus dipenuhi agar seseorang dapat masuk dalam kolektif tersebut. Rahmi dan Indah memulai analisisnya dengan meminjam rumusan tiga tipologi Douglas Pratt, antara lain; *inklusif*, *eksklusif* dan *eksklusif* ekstrim. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Kajian Musawarah tergolong ke dalam tipologi *eksklusif* yang *inklusif*. Hal ini didasarkan pada keaggotaannya yang hanya diperuntukkan untuk kalangan artis walaupun tidak ada peraturan tertulis mengenai hal itu. Namun disisi lain, sifat kajian adalah terbuka untuk umum. Analisa menarik lainnya menjelaskan sebuah fenomena baru dalam kelompok Islam yaitu sebuah komunitas artis *hijrah* yang belum ada sebelumnya.<sup>49</sup> Analisa ini cukup menarik karena berhasil menggambarkan bentuk dan sifat dari kajian ini. Sehingga memudahkan pencapaian penggambaran secara utuh tentang Kajian Musawarah.

Berkenaan tentang tujuan dibentuknya kajian ini dapat dilihat pada sejarah Kajian Musawarah ini. Pada awalnya kajian ini hanya diperuntukkan untuk beberapa orang dari kalangan mereka saja. Pertama kali dibentuk tahun 2012 dengan lokasi berpindah-pindah, dari mushola ke musola. Namun semenjak kedatangan Arie Untung ke dalam komunitas tersebut, baru kajian itu bersifat terbuka. Arie Untung ketika

---

<sup>48</sup>Viva.co.id, *Setelah Hijrah, Ini Perubahan Irwansyah dan Zaskia Sungkar*, diakses 22 Januari 2021.

<sup>49</sup>Rahmi Nur Fitri & Indah Rama Jayanti, “Fenomena Seleb Hijrah: Tendensi Eksklusivisme dan Kemunculan Kelompok Sosial Baru”, *Muhariik, Jurnal Dakwah dan Sosial*, Vol. 3, No. 01, 2020, h. 4-6.

ditanya oleh Oki Setiana Dewi tentang perubahan sifat komunitas ini menjelaskan bahwa ia terinspirasi dari perkataan Ustadz Hanan Attaki tentang pentingnya dakwah sebagai hal utama yang dilakukan Nabi Muhammad saw. Lebih lanjut Arie menjelaskan pada bidang dakwah terdapat bagian yang tidak dapat dilakukan sendiri, seperti adanya penceramah, tata *lighting*, bagian konsumsi dan lain-lain. Berdasarkan hal tersebut, banyak orang dapat berpartisipasi dalam dakwah dan semuanya akan mendapatkan pahalanya. Selain hal itu, ia menjelaskan juga bahwa setiap orang memiliki tugas berdakwah sesuai batas kemampuannya.<sup>50</sup> Berdasarkan hal ini, jelas terlihat bahwa figur Arie Untung dan Ustadz Hanan Attaki memiliki andil yang besar pada rekonstruksi Kajian Musawarah ini. Selain itu terlihat suatu norma yang dapat mendorong ekspresi konversi dalam bentuk perilaku kolektif. Norma tersebut adalah pentingnya dakwah dalam ajaran Islam.

Berdasarkan hal ini perlu dipaparkan pula tulisan Fathayatul Husna Yusri yang berjudul “*Kajian Musawarah: Contemporary Da’wah, Pious Identity and Virtual Ummah*”. Husna menjelaskan bahwa popularitas merupakan asas dari dakwah pada Kajian Musawarah yang memberikan daya tarik kepada *mad’u*-nya.<sup>51</sup> Gagasan penting yang perlu dipahami disini adalah dakwah merupakan alat konversi agama pada Kajian Musawarah. Sedangkan popularitas merupakan sub-alat dalam mengkonversi seseorang dalam peningkatan keimanan pada agama Islam. Hal inilah yang menjadi keunikan tersendiri dibandingkan dengan gerakan urban sufism lainnya. Kegiatan dakwah dengan popularitas pada Kajian Musawarah dapat dikategorikan sebagai perilaku kolektif. Perilaku kolektif tersebut merupakan salah satu ekspresi konversi pada tahap kelima konversi agama. Bentuk dakwah ini berkembang kreatif dengan memanfaatkan tema-tema dakwah yang menyentuh masyarakat. Hal tersebut seperti; kegiatan naik motor dan berolahraga bersama, tebar hewan kurban dan aksi untuk Lombok agar bangkit kembali, santunan kepada anak yatim dan kegiatan solat berjamaah dengan masyarakat.<sup>52</sup> Penulis melihat bahwa perilaku kolektif ini selain sebagai ekspresi keagamaan, juga dapat menambah warna dalam bentuk dakwah Islam di Indonesia. Pada tujuan pertama, perilaku kolektif berperan besar dalam memperteguh kondisi kejiwaan pada tahap keempat konversi, yaitu tahap tenang. Sedangkan pada tujuan kedua, selain sudah disebutkan sebelumnya dapat juga berperan dalam aksi konversi agama pada orang lain.

---

<sup>50</sup>Islam Pos, *Oki Setiana Dewi Bincang Bareng Arie Untung, Terkuak Asal Mula Tenarnya Kajian Musawarah*, diakses 2 November 2020.

<sup>51</sup>Fathayatul Husna Yusri, “Kajian Musawarah: Contemporary Da’wah, Pious Identity and Virtual Ummah”, *Islam Futura*, Vol. 21, No. 1, 2001, h. 16.

<sup>52</sup>IDN Timer, *10 Potret Kajian Musawarah, Kelompok Pengajian Artis Hijrah*, diakses 2 November 2021.

## PENUTUP

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fenomena *hijrah* beberapa artis dapat dikategorikan fenomena konversi agama, selain fenomena *urban sufisme*. Faktor-faktor yang mendorong terjadinya fenomena *hijrah* beberapa artis pada Kajian Musawarah, antara lain; adanya perasaan hampa, ketakutan pada kematian dan neraka, fenomena kematian yang dialami teman-temannya, dan ingin terlihat baik di mata Allah SWT. Beberapa Faktor tersebut dapat dikategorikan sebagai faktor internal yang mendorong munculnya konversi agama. Selain itu peran pemimpin agama, komunitas berdasarkan hobi dan lingkungan menjelaskan bahwa konversi agama juga disebabkan oleh faktor eksternal. Pemakaian *hijab*, berjenggotnya beberapa artis dan keikutsertaan mereka pada kajian-kajian menunjukkan perilaku individu dalam fenomena *hijrah* yang disebabkan proses konversi agama. Kegiatan dakwah dalam bentuk kegiatan-kegiatan pada Kajian Musawarah dapat dikategorikan juga sebagai perilaku kolektif dari konversi agama. Perilaku ini menjelaskan dua fenomena penting, yaitu ekspresi kolektif yang menjelaskan konversi agama dan upaya mengkonversi agama pada orang lain yang dapat dilihat pada dakwah dengan popularitas sebagai alatnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib (2020). *Islam dan Sekularisme*, terj. Khalif Muammar A. Harris (Kuala Lumpur: RZS-Casis).
- Arifin, Achmad Zainal. (2019). "From Magic, Dances, to Cafes: The Role of Sufisme in Constructing Identity Among the Urban Youth". *Atlantis Press: Proceedings of the 1<sup>st</sup> Annual International Conference on Social Science and Humanities (AICOSH 2019)*.
- Arifin, Bambang Syamsul. (2015). *Psikologi Agama*. Cet. II. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Bagir, Haidar. (2005). *Buku Saku Tasawuf*. Bandung: Mizan.
- Cermati.com, *Kisah Sukses Shireen Sungkar, dari Gagal di Ajang Model Hingga Jadi Queen of Sinetron*, diakses 21 Januari 2021.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2006). *Dampak Globalisasi Informasi Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya.
- Detik Hot, *Kisah Hijrah Dewi Sandra yang Tak Mudah*, diakses 22 Januari 2021.
- Detik Hot, *Kisah Teuku Wisnu Jadi Artis Berawal dari Kepepet*, diakses 21 Januari 2021.
- Fitri, Rahmi Nur & Jayanti, Indah Rama. (2020). "Fenomena Seleb Hijrah: Tendensi Eksklusivisme dan Kemunculan Kelompok Sosial Baru", *Muhariik, Jurnal Dakwah dan Sosial*, Vol. 3, No. 01. 4-6.
- Grid.id, *Baim Wong dan Raffi Ahmad Ungkap Alasannya Hijrah: Mulai dari Hati yang Hampa Hingga Banyak Teman Meninggal*, diakses 21 Januari 2021.
- HaiBunda.com, *Cerita Hijrah Teuku Wisnu & Shireen, Bisnis Merugi hingga ke Mana-mana Naik Motor*, diakses 22 Januari 2021.
- Harahap, Syahrin (2015). *Islam & Moderinitas: Dari Teori Modernisasi Hingga Pegakkan Kesalehan Modern*. Jakarta: Kencana.

- Hirst, Paul & Thompson, Grahame. (2001). *Globalisasi Adalah Mitos: Sebuah Kesangsian Terhadap Konsep Globalisasi Ekonomi Dunia dan Kemungkinan Aturan Mainnya*, terj. P. Soemitro (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Howell, Julia Day. (2021). "Sufism and The Indonesian Revival" *The Journal of Asian Studies* 60. No. 30. August. 701-729.
- Howell, Julia Day. "Sufism and The Indonesian Revival", *The Journal of Asian Studies*.
- Idi, Abdullah. (2015). *Dinamika Sosiologis Indonesia: Agama dan Pendidikan dalam Perubahan Sosial*. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara.
- IDN Timer, *10 Potret Kajian Musawarah, Kelompok Pengajian Artis Hijrah*, diakses 21 Januari 2021.
- IDN Timer, *10 Potret Kajian Musawarah, Kelompok Pengajian Artis Hijrah*, diakses 2 November 2021.
- INews.id Life Style, *Ini Alasan Dhini Aminarti Berhijab dan Mantap Berhijrah*, diakses 21 Januari 2021.
- Islam Pos, *Oki Setiana Dewi Bincang Bareng Arie Untung, Terkuak Asal Mula Tenarnya Kajian Musawarah*, diakses 2 November 2020.
- Juneman. (2010). *Psychology of Fashion: Fenomena Perempuan (Melepas) Jilbab*. Yogyakarta: LKIS.
- Kumparan HITS, *Alasan Zaskia Sungkar Berhijrah: Takut Mati*, diakses 21 Januari 2021.
- Kumparan Hits, *Cerita Teuku Wisnu yang Dihina Banyak Orang Setelah Berhijrah*, diakses 22 Januari 2021.
- Kumparan Hits, *Cerita Teuku Wisnu yang Dihina Banyak Orang Setelah Berhijrah*, diakses 22 Januari 2021.
- Kumparan Hits, *Kisah Shireen Sungkar Berhijab: Dapat Teguran Allah di Masa Kehamilan*, diakses 21 Januari 2021.
- Kumparan Hits, *Perubahan Penampilan Teuku Wisnu: Sebelum dan Sesudah Hijrah*, diakses 22 Januari 2021.
- Liputan 6, *6 Potret Transformasi Dewi Sandra, dari Awal Karier hingga Berhijab*, diakses 21 Januari 2021.
- Liputan 6, *Dewi Sandra Ungkap Perjalanan Panjang Proses Berhijrah*, diakses 22 Januari 2021.
- Liputan 6, *Sambil Menangis, Dewi Sandra Ceritakan Alasan Terbesarnya Berhijrah*, diakses 21 Januari 2021.
- Liputan 6, *Sambil Menangis, Dewi Sandra Ceritakan Alasan Terbesarnya Berhijrah*, diakses 21 Januari 2021.
- Masduki, Yusron & Warsah, Idi. (2020). *Psikologi Agama*. Palembang: CV. Tunas Gemilang Press.
- Merdeka.com, *Alasan Hijrah Teuku Wisnu Ini Bikin Raffi Ahmad Sampai Merinding*, diakses 21 Januari 2021.
- Mubarak, Zaki (2019). *Islam Faktual: Ajaran, Pemikiran, Pendirian, Politik dan Terorisme*. Depok: Gading Pustaka.
- Purnomo, Joko, dkk. (2017). *Globalisasi dan Politik Pembangunan Internasional*. Malang: UB Press.
- Rapanna, Patta & Fajriah, Yana. (2018). *Menembus Badai Ekonomi*. Makassar: CV Sah Media.
- Rohmah, Noer. (2020). *Psikologi Agama: Edisi Revisi*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Rukajat, Ajat. (2012). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sit, Masganti. (2014). *Psikologi Agama*. Cet. IV. Medan: Pedana Publishing.
- Suara.com, *Baim Wong Cerita Awal Mula Menekuni YouTube*, diakses 21 Januari 2021.

- Tilaar, H.A.R. (1998). *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional: dalam Perspektif Abad 21*. Magelang: Tera Indonesia.
- Viva.co.id, *Setelah Hijrah, Ini Perubahan Irwansyah dan Zaskia Sungkar*, diakses 22 Januari 2021.
- Winarto, Budi. (2006). *Globalisasi: Peluang atau Ancaman bagi Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Yusri, Fathayatul Husna. (2001). “Kajian Musawarah: Contemporary Da’wah, Pious Identity and Virtual Ummah”, *Islam Futura*, Vol. 21, No. 1. 16.